

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fungsi neurologis akibat terganggunya aliran darah ke otak yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian (Ahmed dkk., 2024). Stroke adalah gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak akibat terganggunya aliran darah ke otak, baik karena sumbatan maupun pecahnya pembuluh darah, sehingga menyebabkan kerusakan jaringan otak dan menimbulkan gangguan neurologis seperti kelemahan anggota tubuh, gangguan bicara, penurunan kesadaran, atau gangguan fungsi lainnya (Kwakkel dkk., 2023). Stroke dibedakan menjadi dua jenis yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik. Stroke hemoragik terjadi akibat pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan perdarahan sedangkan stroke non hemoragik terjadi akibat adanya sumbatan pada pembuluh darah otak sehingga aliran darah dan oksigen ke jaringan otak terganggu (Famalah dkk., 2024).

Stroke infark termasuk ke dalam stroke non hemoragik atau stroke iskemik karena disebabkan oleh adanya penyumbatan pembuluh darah otak (Dewi & Fitraneti, 2024). Penyumbatan pembuluh darah pada stroke infark dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak hingga mengenai area Brodmann dan batang otak yang berperan dalam mengatur fungsi kesadaran, motorik, sensorik, serta refleks menelan dan refleks batuk (Palazzo et al., 2026). Area Brodmann 25 diketahui memiliki hubungan dengan berbagai struktur otak, termasuk thalamus, hipotalamus, hippocampus, amigdala,

hingga brainstem seperti ventral tegmental area, substantia nigra, periaqueductal grey, dan nuclei raphe pontine yang berperan dalam regulasi neurologis dan fungsi otonom (Glud dkk., 2024).

Kerusakan jaringan otak pada pasien stroke infark dapat menyebabkan penurunan kesadaran, kelemahan otot, gangguan refleks batuk, dan disfagia sehingga pasien sulit mempertahankan jalan napas secara mandiri (Apriliani & Manalu, 2026). Kondisi tersebut menyebabkan makanan, cairan, maupun sekret mudah masuk ke saluran pernapasan dan meningkatkan risiko terjadinya aspirasi. Fenomena yang sering ditemukan pada pasien stroke infark di ruang perawatan intensif adalah adanya penumpukan sekret, suara napas tambahan, sesak napas, penurunan saturasi oksigen, sampai terjadi pneumonia akibat aspirasi yang tidak tertangani dengan baik (Syifa dkk., 2026). Stroke infark merupakan salah satu gangguan neurologis yang sering menimbulkan komplikasi serius pada pasien terutama gangguan pernapasan akibat risiko aspirasi (Ramadanti dkk, 2025).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada kondisi ini adalah risiko aspirasi terutama pada pasien dengan penurunan kesadaran, refleks batuk yang tidak efektif serta produksi sekret yang meningkat. Risiko aspirasi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan obstruksi jalan napas, gangguan pertukaran gas, hingga meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada pasien stroke (Masuda dkk., 2022). Peran perawat sangat penting dalam melakukan tindakan pencegahan aspirasi melalui pemantauan status pernapasan, menjaga kebersihan jalan napas, serta memberikan intervensi yang tepat sesuai kondisi pasien (Sumarni dkk., 2024).

Pasien stroke memiliki risiko tinggi mengalami aspirasi akibat gangguan refleksi menelan dan penurunan kesadaran. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah tindakan suction untuk membantu mempertahankan kepatenan jalan napas dengan mengeluarkan sekret berlebih sehingga mempertahankan patensi jalan napas. Selain itu, posisi semi Fowler 30°–40° juga membantu meningkatkan ventilasi paru dan mempermudah pengeluaran sekret. Hal ini didukung oleh penelitian Silfiah dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa suction dan posisi semi Fowler berpengaruh terhadap peningkatan saturasi oksigen pasien (Silfiah dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Risiko Aspirasi dengan *Suction* dan *Semi Fowler Position* Pada Pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Risiko Aspirasi dengan *Suction* dan *Semi Fowler Position* Pada Pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan risiko aspirasi dengan *suction* dan *semi fowler position* pada pasien stroke infark dengan pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026
- d. Melakukan implementasi keperawatan *Suction* dan *Semi Fowler Position* pada pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026
- f. Menganalisis hasil pemberian *Suction* dan *Semi Fowler Position* pada pasien Stroke Infark dengan Pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klungkung Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan medical bedah, dengan menambah referensi mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami stroke infark dengan pneumonia dengan diagnosis risiko aspirasi melalui *suction* dan

semi fowler position. Karya ilmiah ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dalam memperkaya literatur terkait asuhan keperawatan berbasis evidence dalam pencegahan komplikasi pada pasien stroke.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat, khususnya dalam melakukan tindakan suction dan pengaturan posisi semi Fowler untuk mencegah risiko aspirasi.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan intervensi keperawatan pada pasien dengan risiko aspirasi.

c. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan klinis terkait protokol penanganan pasien stroke dengan risiko aspirasi yang berbasis bukti ilmiah terbaru.

E. Metode Penyusunan

Penyusunan karya ilmiah akhir ners dimulai dari studi literatur melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi topik, pencarian literatur yang relevan, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan ijin, kemudian mengumpulkan data pasien, ijin pengambilan kasus, pengkajian, analisa data, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi) di Ruang Batu Nunggal RSUD Klungkung. Melakukan pendokumentasian data pasien dan

konsultasi dengan kepala ruangan Ruang Batu Nunggul sehingga karya ilmiah akhirnya dapat disusun dan dapat diajukan untuk dipresentasikan dihadapan penguji.